

Pengaruh ITO dan WCTO terhadap NPM pada Perusahaan Farmasi

The effect ITO and WCTO on NPM at pharmacy companies on IDX

Sekar Wulan Wiwitanti

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : sekarwiwitant@gmail.com

Rosma Pakpahan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : rosma.pakpahan@polban.ac.id

Endang Hatma Juniwati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : endang.hatma@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to description whether there is an influence between Inventory Turnover, Working Capital Turnover to Net Profit Margin (NPM). This research uses quantitative method, so the sample that used in this research is sub-sector's company of pharmacy that has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2014-2018 period. This research used secondary data. Data analysis method used descriptive analysis and statistics analysis with using IBM SPSS 26 software. The results showed that partially, Inventory Turnover has significant effect on Net Profit Margin with positive coefficient and Working Capital Turnover has significant effect on Net Profit Margin with negative coefficient. While, simultaneous Inventory Turnover and Working Capital Turnover has significant on Net Profit Margin with R Square value is 64% and 36% residual was influenced by other factor outside variabels researched.*

Keywords: *inventory turnover, working capital turnover, NPM*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi disuatu negara tentunya tidak terlepas dari adanya perusahaan-perusahaan dengan berbagai macam sektor yang didirikan guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan sektor Industri memiliki potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan dengan sektor industri barang konsumsi subsektor farmasi yang menjadi sektor usaha yang berkembang pesat di Indonesia.

Industri farmasi merupakan salah satu sektor industri barang konsumsi yang pertumbuhannya cukup tinggi. Kemenperin mencatat sepanjang kuartal I/2018 pertumbuhan industri farmasi dalam negeri tumbuh sebesar 7,36% secara tahunan dan sepanjang tahun 2018, nilai PDB-nya mencapai Rp50 triliun. (Taufiek Bawazier, bisnis.com 16 Mei 2018).

Perusahaan sektor industri farmasi bergerak dibidang pembuatan produk obat-obatan yang kemudian hasilnya akan didistribusikan kepada ruang lingkup kesehatan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan manajemen operasional perusahaan dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Jalannya operasional

perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut tentunya memerlukan persediaan dan modal kerja.

Persediaan termasuk unsur aktif didalam operasional perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Kasmir (2014) modal kerja yang dimanfaatkan dengan baik oleh suatu perusahaan akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing, PT Kalbe Farma Tbk memiliki jumlah persediaan dan modal kerja terbanyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya namun laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuatif naik turun disetiap tahunnya dan PT Pyridam Farma Tbk memiliki jumlah persediaan dan modal kerja yang paling sedikit namun laba bersih yang dihasilkan dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. PT. Tempo Scan Tbk memiliki persediaan akhir dan modal kerja dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Namun, tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih yang dihasilkan dari tahun 2014 hingga tahun 2018 ternyata mengalami penurunan secara terus menerus

Keberhasilan pengelolaan persediaan dan modal kerja dapat diukur dengan menghitung rasio perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Menurut Raharjaputra (2011) apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka kemungkinan semakin besar pula perusahaan akan memperoleh laba, begitu sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2014) semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin besar juga peluang untuk meningkatkan laba.

Penelitian-penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*, antara lain pernah dilakukan oleh Meliana (2016), Martius (2018) dan Randhy Agusentoso (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliana (2016) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian Martius (2018) bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap NPM. Pada penelitian Randhy Agusentoso (2018) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

2. Kajian Pustaka

2.1. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan bagian dari perusahaan dalam mengatur dan mengelola persediaan barang yang dimiliki. Mulai dari bagaimana cara memperoleh persediaan, lalu penyimpanan persediaan hingga persediaan tersebut dimanfaatkan ataupun yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Alexandri (2014) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

2.2. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan komponen yang penting dari segala aktivitas dalam pembelanjaan perusahaan. Manajemen modal kerja berkaitan dengan aktiva lancar dan utang lancar. Tujuan dari adanya manajemen modal kerja adalah untuk dapat mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Kasmir (2014) modal kerja adalah investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, kas pada bank, surat berharga, persediaan, piutang, persekot biaya, dan aktiva lancar lainnya.

2.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan seberapa efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah untuk mengukur perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang dihasilkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau seberapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Menurut Kasmir (2014) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yaitu (aset lancar) yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

2.4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2014) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak beserta bunga terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir berpendapat bahwa standar rasio industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 20%

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena ataupun peristiwa yang terjadi secara factual dan sistematis.

Dalam penelitian ini bentuk data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan dengan data berupa data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan farmasi dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan digunakan 6 sampel dengan teknik *purposive sampling*.

3.1. Definisi Operasional Variabel

• Variabel Idependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 2 variabel bebas didalam penelitian ini yaitu variabel perputaran persediaan (ITO) dan perputaran modal kerja (WCTO).

1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali

dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perhitungan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) ialah penjualan dibagi rata-rata persediaan, dimana rata-rata persediaan merupakan hasil dari persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua. Variabel ini dinyatakan dalam kali. Menurut Kasmir (2014) rasio industri untuk perputaran persediaan adalah sebanyak 20 kali.

Rumus menghitung perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2012), *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Perhitungan *Working Capital Turnover* ialah penjualan dibagi dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih merupakan hasil pengurangan dari aktiva lancar dan kewajiban lancar. Variabel ini dinyatakan dalam kali. Standar industri perputaran modal kerja (wcto) adalah sebesar 6 kali.

Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah profitabilitas (NPM) yang dinotasikan dengan Y. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah dikurangi pajak beserta bunga terhadap penjualan. Rasio industri untuk NPM adalah sebesar 20%

Rumus Menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah dikurangi pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}}$$

3.2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul disebut juga analisis data dengan melakukan kegiatan yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis, mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan statistik dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS versi 26.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

1. Perkembangan *Inventory Turnover*

Tabel.1 Deskriptif Statistik *Inventory Turnover*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ITO	30	2,14	5,39	3,6163	,18671	1,02264
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel .1 diatas, jumlah data dalam penelitian yaitu sebanyak 30 data. Nilai maksimum *Inventory Turnover* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu 5,39 kali. Nilai minimum yaitu sebesar 2,14 kali. Rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 3,6163 kali. Sedangkan, standar deviasi *Inventory Turnover* pada perusahaan Farmasi yaitu sebesar 1,02264. Jika dilihat dari standar industri perputaran persediaan adalah sebesar 20 kali sementara rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan subsektor farmasi masih jauh dari standar industri yaitu hanya sebesar 3,6163 kali.

2. Perkembangan *Working Capital Turnover*

Tabel .2 Perkembangan *Working Capital Turnover*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
WCTO	30	1,31	7,39	3,2403	,26729	1,46401
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel.2 diatas, jumlah data dalam penelitian yaitu sebanyak 30 data. Nilai maksimum *Working Capital Turnover* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu 7,39 kali. Nilai minimum yaitu sebesar 1,31 kali. Rata-rata *Working Capital Turnover* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 3,2403 kali. Sedangkan standar deviasi *Working Capital Turnover* pada perusahaan Farmasi yaitu sebesar 1,46401. Jika dilihat dari standar industri perputaran modal kerja adalah sebesar 6 kali sementara rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor farmasi masih dibawah dari standar industri yaitu hanya sebesar 3,2403 kali.

3. Perkembangan *Net Profit Margin*

Tabel .3 Perkembangan *Net Profit Margin*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
NPM	30	1,20	24,02	9,3240	1,10778	6,06759
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel.3 diatas , jumlah data dalam penelitian yaitu sebanyak 30 data. Nilai maksimum *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu 24,02%. Nilai minimum diperoleh sebesar 1,20%. Rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 9,3240 %. Sedangkan standar deviasi *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yaitu sebesar 6,06759%. Jika dilihat dari standar industri *Net Profit Margin* adalah sebesar 20% sementara rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor farmasi masih jauh dari standar industri yaitu hanya sebesar 9,3240%.

4.2. Analisis Kuantitatif

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

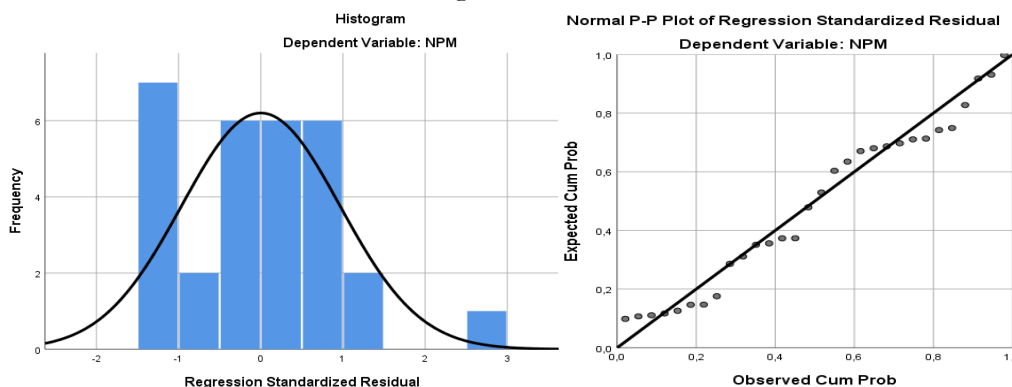
Tabel .4 Hasil Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64275515
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,091
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel.4 di atas dapat dilihat dengan uji Kolmogorov -Smirnov Test memiliki nilai signifikansi 0,200cd > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas maupun variabel terikat yang diuji berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot :

Grafik .1 Histogram dan Normal P-Plot



Berdasarkan grafik *Histogram* dan *P-P Plot* diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , titik-titiknya membentuk garis lurus diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Tabel.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	11,946	3,619		3,301	,003		
ITO	1,707	,729	,288	2,342	,027	,885	1,130
WCTO	-2,714	,509	-,655	-5,331	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: NPM

Jika variabel memiliki hubungan multikolinieritas maka hasil tolerance akan $<0,1$ dan $VIF > 10$. Dalam penelitian ini tolerance sebesar $0,885 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,130 < 10$ artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas .

- Uji Heteroskedastisitas

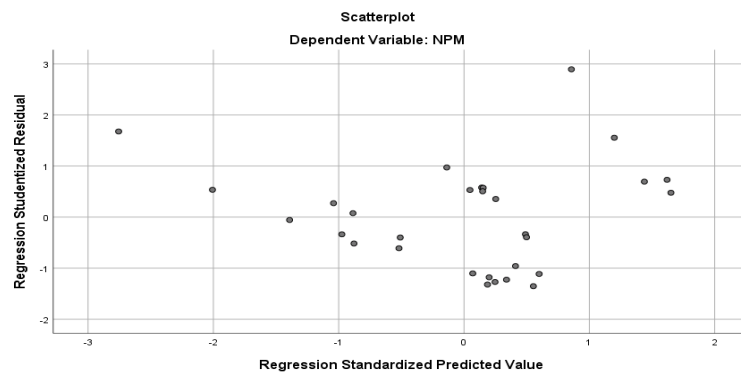
Tabel .6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,133	1,975		,574	,571
	ITO	,585	,398	,286	1,471	,153
	WCTO	-,099	,278	-,069	-,356	,725

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel .6 diatas dapat dilihat nilai sig *Inventory Turnover* adalah sebesar $0,153$ dan *Working Capital Turnover* adalah sebesar $0,725$. Setiap variabel independen memiliki nilai sig $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas .

Grafik .2 Scatterplot



Berdasarkan grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada titik-titik yang berkumpul atau menjadi sebuah kerumunan.

- Uji Autokorelasi

Tabel .7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,640	,613	3,77526	2,424

a. Predictors: (Constant), WCTO, ITO
b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel.7 di atas , dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson = 2,424 . Keputusan diambil dengan cara melihat tabel Durbin Watson dimana n = 30 dan k = 2 didapat nilai dL =1,2837 dan dU =1,5666. Sehingga dapat disimpulkan $dU < DW < 4 - dU$ yaitu dengan hasil $1,5666 < DW < 2,4334$ yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi .

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel.7 di atas , dapat dilihat bahwa R Square = 0,640 nilai ini lebih dari 0 dan kurang dari 1. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) memiliki pengaruh kontribusi terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % disebabkan oleh faktor - faktor lain di luar variabel yang diteliti .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel .8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,946	3,619		3,301	,003
	ITO	1,707	,729	,288	2,342	,027
	WCTO	-2,714	,509	-.655	-5,331	,000

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel.8 dapat diketahui persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$NPM = 11,946 + 1,707 (ITO) - 2,714 (WCTO).$$

Masing-masing variabel bebas memiliki besar koefisien sebagai berikut :

1. $\alpha(\text{constant}) = 11,946$, angka ini merupakan nilai konstanta variable NPM, apabila variabel bebas (*Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover*) yang diteliti dianggap nol, maka NPM secara konstan adalah 11,946
2. β_1 (*Inventory Turnover*) = 1,707 angka ini merupakan nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* (ITO) yang memiliki pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kondisi ini memiliki arti apabila *Inventory Turnover* (ITO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkat sebesar 1,707 kali dengan asumsi variabel lain tetap.
3. β_2 (*Working Capital Turnover*) = -2,714 angka ini merupakan nilai koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCTO) yang memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kondisi ini memiliki arti apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan menurun sebesar 2,714 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

- Uji T (Parsial)

Rumus mencari t tabel : $(\alpha/2 ; n - k - 1)$

Tabel t dengan df $(n - k) = 30 - 2 - 1 = 27$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ menunjukkan nilai 2,04841.

- Pada t hitung *Inventory Turnover* 2,342.

t hitung 2,342 > t tabel 2,04841 , nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

- Pada t hitung *Working Capital Turnover* -5,331

t hitung 5,331 > t tabel 2,04841 , nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga

hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) t hitung > t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap NPM (*Net Profit Margin*).

- Uji F (Simultan)

Tabel .9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	682,833	2	341,416	23,955	,000 ^b
	Residual	384,820	27	14,253		
	Total	1067,653	29			

a. Dependent Variable: NPM
b. Predictors: (Constant), WCTO, ITO

Berdasarkan Tabel .9 , uji f (simultan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai f hitung dengan f tabel dengan pengambilan keputusan apabila f hitung > f tabel maka H0 ditolak dan apabila f hitung < f tabel maka H0 diterima .

Rumus f tabel : (k ; n - k)

Tabel f menunjukkan n = 30 , k = 2, maka (2 ; 30-2) = (2 ; 28) dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai 3,34

- F hitung 23,955 > F tabel 3,34 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak .

Berdasarkan hasil uji f (simultan) dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) secara simultan (bersama -sama) berpengaruh terhadap NPM (*Net Profit Margin*).

4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan , perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran persediaan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027 dan t hitung lebih besar dari t tabel . Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien positif dari perputaran persediaan sebesar 1,707. Nilai positif tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sejalan dengan teori yang ada. Sehingga memiliki arti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat apabila perputaran persediaan meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap .

Menurut Munawir (2014) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin besar dalam memperoleh *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian pengaruh perputaran persediaan ini sejalan dengan hasil penelitian Randhy Agusentoso (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014 -2018 . Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran modal kerja lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien negatif dari perputaran modal kerja sebesar - 2,714.

Nilai negatif tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tidak sejalan seperti teori yang ada. Sehingga memiliki arti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat apabila perputaran modal kerja menurun satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Menurut Riyanto (2014) perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan untuk mengukur keefektifan modal kerja berputar dalam satu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Meliana (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

4.5. Pengaruh Perputaran Persediaan Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* karena nilai F hitung $23,955 > F$ tabel $3,34$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan setiap perubahan pada perputaran persediaan dan perputaran modal kerja akan mempengaruhi *Net Profit Margin* yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan pengeluaran modal kerja. Karena, persediaan merupakan komponen modal kerja. Begitu juga dalam mengelola modal kerja yang baik dan efisien akan meningkatkan penjualan yang dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

5. Penutup

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

• Saran

Berikut adalah saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan lagi dalam menghasilkan laba bersih yang lebih optimal. Dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerjanya dengan lebih produktif agar dapat menjamin seluruh kegiatan operasional perusahaan dan bisa mengelola utang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik dan tetap menjaga agar utang lancarnya dapat ditekan atau dikurangi. Sebagaimana diketahui bahwa modal kerja berkaitan dengan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Penggunaan utang di dalam perusahaan memang dapat mendukung operasional perusahaan lebih baik. Namun, apabila sumber modal kerja terlalu banyak didanai dari utang makan akan

menambah beban keuangan perusahaan juga. Maka dari itu, lebih baik meminimalisir sumber modal kerja yang berasal dari utang contoh utang jangka pendek seperti utang bank atau utang usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas lagi dengan menambah variabel baru atau meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* dan juga memperpanjang jangka waktu (periode) penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agusentoso, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 -2017 . *Jurnal Ekonomi Efektif Vol 2, No .02*, 256-264.
- Alexandri, M. (2014). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- <https://kemenperin.go.id>. (t.thn.). Dipetik Februari 16, 2020, dari Berita Industri: <https://kemenperin.go.id/artikel/19241/Industri-Farmasi-Masih-Cerah>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martius. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Piutang Kas dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Pundi*, Vol 2, No .1, 82-100.
- Meliana. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal FinAcc*, Vol.1, No .02, 317-324.
- Munawir, S. (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty .
- Raharjaputra, H. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFEE .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-26*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Koonsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.